# BAB I

**PENDAHULUAN**

## Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi[[1]](#footnote-1) saat ini, pariwisata menjadi salah satu industri terbesar dan terkuat dalam pembangunan perekonomian bangsa – bangsa di dunia. Sektor pariwisata merupakan sektor yang dikembangkan dan diandalkan sebagai salah satu sektor pendorong pertumbuhan ekonomi, dikarnakan sektor pariwisata berpengaruh signifikan terhadap perekonomian masyarakat.

Pengaruh globalisasi akibat kemajuan teknologi yang diikuti dengan meningkatnya kesejahteraan seseorang dan mudahnya akses keberbagai destinasi pariwisata menjadikan pariwisata sebagai bagian dari kebutuhan dan gaya hidup manusia dan menimbulkan adanya keinginan dari masyarakat dunia untuk lebih mengenal alam, budaya, mencari pengalaman dan beberapa alasan lain untuk melakukan perjalanan ke berbagai destinasi untuk menikmati berbagai produk pariwisata dan fasilitas yang tersedia di berbagai belahan dunia.

Hal tersebut kemudian menggerakkan matarantai ekonomi yang juga saling berkaitan menjadi industri jasa yang memberikan kontribusi penting bagi perekonomian dunia dan peningkatan kesejahteraan ekonomi di tingkat

masyarakat lokal. Selain dari segi ekonomi, kepariwisataan juga memiliki beberapa tujuan lain[[2]](#footnote-2) :

1. Persatuan dan Kesatuan Bangsa
2. Penghapusan Kemiskinan (*Poverty Alleviation*)
3. Pembangunan yang Berkesinambungan (*Sustainable Development*)
4. Pelestarian Budaya (*Culture Preservation*)
5. Pemenuhan Kebutuhan Hidup dan Hak Azasi Manusia
6. Peningkatan Ekonomi dan Industri
7. Pengembangan Tekhnologi

Dalam perkembangannya pariwisata telah terbukti dapat menyerap tenaga kerja baik pada tingkat domestik maupun global. Menurut data Badan Pariwisata Dunia (UNWTO) dan *The World Travel & Tourism Council* (WTTC) 2015, sektor pariwisata memberikan kontribusi sebesar 9,8% Produk Domestik Bruto (PDB) global, kontribusi terhadap total ekspor dunia sebesar US$ 7,58 triliun dan sektor pariwisata tumbuh 25,1%, dan pariwisata membuka lapangan kerja yang luas. 1 dari 11 lapangan kerja ada di sektor pariwisata[[3]](#footnote-3).

Dibandingkan dengan sektor lain, pembangunan pariwisata merupakan yang paling mudah menciptakan lapangan kerja (*pro-job*), pengentasan kemiskinan (*pro-poor*), mendorong pertumbuhan ekonomi (*pro-growth*), dan melestarikan lingkungan hidup (*pro-environment*). Dalam konteks ini, pariwisata memiliki prinsip “semakin dilestarikan, semakin menyejahterakan”[[4]](#footnote-4).

Pariwisata sebagai suatu industri mempunyai peran sebagai *multiplier effect* dalam pembangunan ekonomi. Salah satu dampak penting dalam berkembangnya pariwisata adalah adanya perbaikan infrastruktur di suatu destinasi pariwasata, seperti bandara udara, akses jalan, hotel, transportasi, dan energi, industri kerajinan, dan industri - industri lainnya yang mempunyai keterkaitan dengan industri pariwisata yang semuanya itu dibutuhkan untuk menjamin kenyamanan wisatawan baik pada saat dalam perjalanan menuju tempat pariwisata maupun selama berada di tempat pariwisata tersebut.

Pariwisata di kawasan Asia Tenggara sendiri cukup diminati oleh wisatawan dunia. Tujuh puluh persen masyarakat dunia melakukan perjalanan ke Asia Tenggara. Pertumbuhan pariwisata yang cukup menggembirakan di kawasan ASEAN ini kemudian mendorong kementerian pariwisata negara anggota ASEAN untuk meningkatkan kerjasama dalam hal pariwisata yang bertujuan untuk mengatasi kendala – kendala yang dapat menghambat perkembangan pariwisata di ASEAN. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan mengadakan forum untuk membahas strategi peningkatan kinerja pariwisata di ASEAN.

ASEAN *Tourism Forum* (ATF) merupakan kerjasama regional yang berupaya untuk mempromosikan wilayah ASEAN sebagai salah satu tujuan wisatawan yang telah efektif dalam memulai proyek pariwisata regional di bidang promosi, pemasaran dan penelitian. Sektor pariwisata menjadi sektor pendukung dalam integrasi tersebut, mengingat besarnya peluang dan potensi pariwisata Asia Tenggara yang mampu bersaing dengan kawasan lain di dunia.

ASEAN telah didirikan sejak tahun 1967 oleh 5 negara Asia Tenggara yaitu Indonesia, Malaysia, Thailand, Filipina, dan Singapura di Bangkok, Thailand yang saat ini keanggotaannya sudah semakin berkembang. ASEAN didirikan dengan tujuan untuk menjaga perdamaian dan stabilitas di negara negara Asia Tenggara. ASEAN menyiapkan forum untuk mendisukusikan isu-isu kawasan Asia Tenggara yang berpotensi untuk menimbulkan konflik kawasan[[5]](#footnote-5). untuk mencapai visi bersama ASEAN yaitu hidup dengan damai dan menjaga stabilitas maka para pemimipin ASEAN membentuk ASEAN *Community*.

ASEAN *Community* terdiri dari tiga pilar, yaitu ASEAN *Political-Security Community*, ASEAN *Economic Community* (AEC) and ASEAN *Socio-Cultural Comunity*. Pariwisata ini merupakan bagian dari AEC, pariwisata sudah mendapatkan pengakuan luas sebagai pemegang peranan penting dalam pembangunan ekonomi negara dan sebagai integrasi sosial dan budaya. Pariwisata tidak hanya untuk menghasilkan dan mendistribusikan valuta asing tetapi untuk memperlihatkan keragaman dan kekayaan dari budaya-budaya dan penduduk dari negara-negara Asia Tenggara.

Pada pertemuan Menteri Pariwisata ASEAN atau ATF yang diadakan di Phnom Penh, Kamboja, pada tahun 2011 menyepakati strategi khusus di bidang pariwisata yang kelak akan diterapkan oleh masing-masing negara, yakni ASEAN *Tourism Strategic Plan* 2011-2015 (ATSP). ATSP 2011-2015 mendorong peningkatan pariwisata di ASEAN sebagai acuan bagi *National Tourism Organizations* (NTOs) dalam menjalankan program-program pariwisata ASEAN.

Semua negara anggota ASEAN memiliki potensi pariwisata yang sangat banyak terlebih lagi indonesia. Indonesia sebagai negara yang kaya akan potensi wisata mempunyai perhatian khusus terhadap perkembangan dan pengembangan industri pariwisata, negara Indonesia memiliki potensi alam, keanekaragaman flora dan fauna seperti wisata Raja Ampat, Taman Laut Bunaken dan Pulau Komodo, peninggalan purbakala Desa Sangiran Manusia Purba di Solo, peninggalan sejarah seperti Benteng *Malborough* di Bengkulu, serta seni dan budaya seperti atraksi seni tari dan berbagai festival seni seperti festival Tabot Bengkulu dan Ogoh ogoh Bali yang merupakan sumber daya dan modal yangang besar artinya bagi usaha pengembangan dan peningkatan pariwisata nasional.

Namun meskipun indonesia memiliki banyak potensi pariwisata, di Asia tenggara indonesia hanya mampu menduduki peringkat ke 4 dalam bidang pariwisata di ASEAN, Indonesia masih kalah dengan Malaysia, Singapura dan Thailand yang memiliki objek wisata alam yang tidak lebih banyak di bandingkan dengan Indonesia[[6]](#footnote-6). Hal ini berbanding lurus dengan kunjungan wisatawan asing ke indonesia yang tidak lebih banyak jika dibandingkan ketiga negara diatas. Kondisi ini tentunya dipengaruhi oleh keadaan industri pariwisata Indonesia yang tidak terlepas dari hambatan dan tantangan yang dimiliki indonesia dalam penerapan ASEAN *Tourism Strategic Plan* 2011-2015 (ATSP).

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dalam penelitian ini difokuskan pada “**PERAN ASEAN TOURISM FORUM DALAM MENINGKATKAN KUNJUNGAN WISATAWAN ASING DI INDONESIA (2013 - 2016)**”.

## Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

### Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disusun di atas maka dapat di kemukakan masalah dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana program ASEAN *Tourism Forum* diimplementasikan di Indonesia untuk meningkatkan kunjungan wisatawan asing di Indonesia?
2. Bagaimana tantangan yang di hadapi indonesia dalam mengimplementasikan program *ASEAN Tourism Forum* ?
3. Bagaimana peran *ASEAN Tourism Forum* dalam peningkatan kunjungan wisatawan asing di Indonesia ?

### Pembatasan Masalah

Mengingat kompleksitas serta luasnya permasalahan yang dikemukakan, penulis merasa perlu untuk melakukan pembatasan-pembatasan guna pembahasan nantinya tidak keluar dari topik yang sedang dibahas. Untuk itu penulis menitikberatkan penelitian pada peran ASEAN *Tourism Forum* (ATF) dalam meningkatkan kunjungan wisatawan asing di indonesia pada priode tahun 2013 – 2016.

### Rumusan Masalah

Guna mempermudah dalam menganalisa permasalahan tersebut yang berdasarkan pada identifikasi masalah dan pembatasan masalah, dan mengingat luasnya kajian dalam masalah ini, maka penulis mencoba merumuskan masalah penelitian (*research problem*) sebagai berikut:

Bagaimana implementasi program ATSP dan TRAVEX sebagai program dari ASEAN *Tourism Forum* di Indonesia demi meningkatkan kunjungan wisatawan asing di indonesia pada priode tahun 2013 – 2016 ?

## Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### Tujuan Penelitian

Dalam penelitian penyusunan penelitian ini penulis memiliki beberapa tujuan yang sangat penting diantaranya sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui program – program ASEAN *Tourism Forum* (ATF) yang di implementasikan di Indonesia dalam meningkatkan kunjungan wisatawan asing di Indonesia.
2. Untuk mengetahui peran ASEAN *Tourism Forum* dalam meningkatkan kunjungan wisatawan asing di indonesia.
3. Untuk mengetahui hambatan dan tantangan yang dihadapi Indonesia dalam mengimplementasikan program - program ASEAN *Tourism Forum.*

### Kegunaan Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua elemen dan orang – orang yang memiliki kepentingan ataupun yang berminat pada permasalahan yang ditulis oleh penulis sehingga penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan referensi. Secara khususnya tulisan ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi penulis mengenai realitas hubungan internasional, khususnya menyangkut masalah yang penulis teliti.
2. Diharapkan agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan masukan bagi pembuat kebijakan, terutama Potensi Sektor – Sektor Pariwisata di Indonesia.
3. Penelitian ini berguna untuk memenuhi salah satu syarat untuk menempuh Ujian sarjana Strata (S-1) pada jurusan Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan Bandung

## Kerangka Teoritis dan Hipotesis

### Kerangka Teoritis

Demi memperkuat proses analisa dalam penelitian ini diperlukan adanya landasan teori. Sebelum mengemukakan konsep-konsep yang akan membahas pokok – pokok pikiran yang sesuai dengan tema praktikum ini, merupakan suatu keharusan di dalam suatu penelitian untuk menggunakan pendekatan ilmiah dalam kerangka konseptual dalam mengarahkan penelitian yang dimaksud.

Dalam buku milik **Mohtar Mas’oed** yang berjudul **Ilmu Hubungan Internasional** **: Disiplin dan Metodologi**, disebutkan bahwa konsep sebenarnya adalah sebuah kata yang melambangkan suatu gagasan. Sedangkan teori adalah :

**“Teori adalah suatu pandangan atau persepsi tentang apa yang terjadi. Teori adalah suatu bentuk pernyataan yang menjawab pertanyaan “mengapa”, artinya, berteori adalah upaya memberi makna pada fenomena yang terjadi. Pernyataan yang disebut teori itu berwujud sekumpulan generalisasi dan karena di dalam generalisasi itu terdapat konsep-konsep, bisa juga diartikan bahwa teori adalah pernyataan yang menghubungkan konsep-konsep secara logis.”[[7]](#footnote-7)**

Kerangka teori ini bertujuan untuk membantu memahami dan menganalisa fenomena yang penulis angkat. Disertai dengan pendapat para ahli yang berkompeten di bidangnya. Oleh karena itu, peneliti akan menggunakan teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti sebagai sarana dalam membentuk pengertian dan menjadikannya pedoman dalam objek penelitian secara lebih mendalam, maka penulis mengutip beberapa konsep, pendapat atau teori yang dikemukakan para ahli, yang memiliki relevansi dengan objek yang akan diteliti.

Untuk menganalisa setiap permasalahan dan fenomena yang berlangsung dalam Hubungan Internsional, pertama – tama perlu diketahui apa definisi dari Hubungan Internasional itu sendiri. Berawal dari adanya kondisi yang saling ketergantungan antar negara yang semakin mendesak, muncul suatu keinginan diantara mereka untuk menjalin hubungan kerjasama yang berkembang dalam suatu pola yang jelas, yang dinamakan Hubungan Internasional. Banyak para pakar yang mengemukakan pendapat mengenai Ilmu Hubungan Internasional, disini penulis mencoba mengambil beberapa pandangan para ahli yang berkompeten di bidangnya untuk diajadikan pedoman dan acuan dalam penulisan penelitian ini.

Pengertian Hubungan Internasional yang disampaikan oleh **K.J. Holsti** dalam bukunya, “Politik Internasional: Suatu Kerangka Analisis,” menjelaskan Hubungan Internasional sebagai berikut:

**“…. Hubungan Internasional akan berkaitan dengan segala bentuk interaksi antara masyarakat negara-negara, baik yang dilakukan oleh pemerintah ataupun warga negara. Hubungan Internasional mencakup pengkajian terhadap politik luar negeri dan politik internasional, dan meliputi segala segi hubungan diantara berbagai negara di dunia.” [[8]](#footnote-8)**

Konsep Hubungan Internasional merupakan interaksi yang di dalamnya terdapat kajian politik, sosial, budaya dan interaksi di antara aktor-aktor non-negara yang berkaitan satu dengan lainnya. Hubungan Internasioanl didefinisikan sebagai studi tentang interaksi antar beberapa aktor yang berpartisipasi dalam pencapaian kepentingan suatu negara.

Interaksi dalam pergaulan internasional tersebut menciptakan suatu kerjasama antara suatu negara dengan negara lain atau beberapa negara dengan negara lain disebut dengan kerjasama internasional. Konsep ini di jelaskan oleh **K. J. Holsti** yaitu :

**“Sebagai transaksi dan interaksi antar negara dalam sistem internasional sekarang bersifat rutin dan hampir bebas dari konflik. Berbagai jenis masalah nasional, regional, dan global bermunculan dan memerlukan perhatian dari berbagai negara. Dalam kebanyakan kasus yang terjadi, pemerintah saling berhubungan**

**dengan mengajukan alternatif pemecahan, perundingan atau pembicaraan mengenai masalah yang dihadapi, mengemukakan berbagai bukti teknis untuk menopang pemecahan masalah tertentu dan mengakhiri perundingan dengan membentuk beberapa perjanjian atau saling pengertian yang memuaskan bagi semua pihak”[[9]](#footnote-9)**

Kerjasama yang di lakukan tersebut diharapkan dapat saling menguntungkan, dalam hal ini kerjasama internasional senantiasa membawa dampak pada struktur perekonomian suatu negara. Kerjasama pada bidang ekonomi ini tentunya tidak terlepas dari gabungan antara ekonomi politik internasional, dimana kerjasamanya begitu kompleks suatu kebijakan politik luar negeri suatu negara tidak terlepas dari pertimbangan – pertimbangan ekonomi, dan begitupula kebijakan ekonomi suatu negara yang tidak akan terlepas dari pertimbangan – pertimbangan politiknya. **Mochtar Mas-oed** dalam bukunya *Ekonomi Politik – Politik Internasional dan Pembangunan*, mendefiniskan Ekonomi Politik Internasional sebagai berikut:

**“...tentang saling kaitan dan interaksi antara fenomena politik dengan ekonomi, antara “Negara” dan “pasar”, antara lingkungan domestik dengan yang internasional dan antara pemerintah dengan masyarakat... ekonomi didefinisikan sebagai sistem produksi, distribusi dan konsumsi kekayaan; sedang politik sebagai sehimpunan lembaga dan aturan yang mengatur berbagai interaksi sosial dan ekonomi”[[10]](#footnote-10)**

Adanya saling keterkaitan antara instrumen ekonomi dan politik dalam ranah internasional ini berkembang menjadi *Ekonomi Politik Internasional* (EPI). *Ekonomi Politik Internasional* diilustrasikan berupa ”tindakan-tindakan politik yang menggunakan perangkat-perangkat ekonomi” atau sebaliknya. Bukti-bukti diperlihatkan melalui berbagai peristiwa maupun fenomena dari politik global negara - negara adikuasa dalam hal penggunaan alat-alat (sarana) ekonomi dan atau politik untuk mencapai kepentingan politik dan atau pula ekonomi mereka. Beberapa ciri pokok yang melandasi argumentasi tentang Ekonomi Politik dapat dilihat dari sifat - sifatnya dan pemahaman terhadap adanya interaksi maupun tingkah laku timbal balik antara faktor-faktor ekonomis dan faktor-faktor kekuasaan (*power*) negara atau pemerintah (*state*) yang mempengaruhi hasil aktivitas ekonomi dan pasarnya.[[11]](#footnote-11)

**Robert Gilpin** dalam bukunya The Political Economy of International Relations, menjelaskan bahwa :

**“Pada dasarnya terdapat tiga unsur penting dalam ekonomi politik internasional. Pertama, penyebab dan hal-hal yang mempengaruhi kebangkitan pasar. Kedua, hubungan antara perubahan ekonomi dan perubahan politik. Ketiga, signifikasi ekonomi pasar dunia terhadap ekonomi domestik”.[[12]](#footnote-12)**

Dalam Ekonomi Politik dikatakan bahwa penggunaan perangkat ekonomi sebagai salah satu sarana untuk mencapai kepentingan politik. Sedangkan pariwisata merupakan salah satu dari perangkat ekonomi karena peningkatan pariwisata dapat sangat mempengaruhi peningkatan ekonomi suatu negara. Dan juga dalam pihak swasta. Dengan adanya campur tangan pemerintah, pasti dengan tujuan tertentu yang mungkin dapat mencapai kepentingan politiknya.

Dengan tradisi analisis politik luar negeri yang melibatkan teori-teori ekonomi politik akan memaparkan situasi integrasi komprehensif maksimalisasi perjuangan yang dikejar oleh politik luar negeri suatu negara.

Politik luar negeri merupakan salah satu bidang kajian studi Hubungan Internasional. Politik Luar Negeri merupakan suatu studi yang kompleks karena tidak saja melibatkan aspek – aspek eksternal akan tetapi juga aspek – aspek internal suatu negara[[13]](#footnote-13). Negara sebagai aktor yang melakukan politik luar negeri, tetap menjadi unit politik utama dalam sistem hubungan internasional, meskipun aktor – aktor non-negara semakin memainkan peran pentingnya dalam hubungan internasional.

Dalam kajian politik luar negeri sebagai suatu sistem, rangsangan dari lingkungan eksternal dan domestik sebagai input yang mempengaruhi politik luar negeri suatu negara dipersepsikan oleh para pembuat keputusan dalam suatu proses konversi menjadi output. Proses konversi yang terjadi dalam perumusan politik luar negeri suatu negara ini mengacu pada pemaknaan situasi, baik yang berlangsung dalam lingkungan eksternal maupun internal dengan mempertimbangkan tujuan yang ingin dicapai serta sarana dan kapabilitas yang dimilikinya.[[14]](#footnote-14)

Dalam pelaksanaan politik luar negerinya setidaknya ada terdapat tiga *determinan* yang harus diperhatikan. Pertama, adalah kepentingan nasional, dimana politik luar negeri adalah pencerminan dari kepentingan nasional suatu negara terhadap lingkungan luarnya. Politik luar negeri sebagai pencerminan dari kepentingan nasional dikemukaan oleh **J.Frankel :**

**“Politik luar negeri merupakan pencerminan dari kepentingan nasional yang ditujukan ke luar negeri, yang tidak terpisah dari keseluruhan tujuan nasional, dan tetap merupakan komponen atau unsur dari kondisi dalam negeri**”[[15]](#footnote-15)

Dalam keterkaitan kepentingan nasional dan politik luar negeri adalah bahwa pelaksanaan politik luar negeri tersebut semaksimal mungkin dapat menguntungkan bagi kepentingan nasional, maupun diukur dari peningkatan kemakmuran dan kesejahteraan nasional.

Hal ini dipertegas dengan adanya pendapat yang dikemukakan oleh **Saputra,** mengenai Kepentingan nasional :

**“Kepentingan nasional (*national interest*) dipahami sebagai konsep kunci dalam politik luar negeri. Konsep tersebut dapat diorientasikan pada ideologi suatu negara ataupun pada sistem nilai sebagai pedoman prilaku negara tersebut. Artinya bahwa keputusan dan tindakan politik luar negeri bisa didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan ideologis ataupun dapat terjadi atas dasar pertimbangan kepentingan. Namun bisa juga terjadi interplay antara ideologi dengan kepentingan sehingga terjalin hubungan timbal balik dan saling mempengaruhi antara pertimbangan-pertimbangan ideologis dengan pertimbangan- pertimbangan kepentingan yang tidak menutup kemungkinan terciptanya formulasi kebijaksanaan politik luar negeri yang lain atau baru.[[16]](#footnote-16)**

Determinan kedua yang berhubungan dengan politik luar negeri adalah kemampuan nasional. Kemampuan nasional adalah kemampuan yang dimiliki suatu bangsa, baik secara aktual maupun bersifat potensial. Dengan kemampuannya, segenap daya bangsa baik yang manifest maupun latent yang meliputi segala sumber daya yang melekat pada bangsa yang bersangkutan.

**“Strategi politik luar negeri adalah output. Sedangakan input berasal dari kondisi-kondisi lingkungan ekstern dan dan intern yang dikonversi menjadi input, melalui proses pemahaman situasi yang dikaitkan dengan penentuan tujuan yang akan dicapai, mobilisasi untuk mencapai tujuan tersebut dan upaya-upaya nyata dalam merealisasikan tujuan yang sudah ditetapkan”[[17]](#footnote-17)**

Ketika suatu negara tidak memiliki sumber daya alam yang dibutuhkannya, maka negara tersebut akan tergantung pada negara lain. Hal ini dikarnakan sumber daya ekonomi yang dibutuhkan untuk kepentingan nasional bersifat langka, sehingga negara yang menghendaki sumber daya ekonomi tersebut tidak segan-segan untuk melancarkan kapabilitas nasionalnya yang lain untuk memperolehnya. Kepemilikan sumber daya tersebut dapat ditransformasikan dengan mudah ke dalam pengaruh politik, atau bahkan sumber daya ekonomi pun dapat dijadikan kapabilitas utama yang digerakkan untuk maksud-maksud politik.

*Pariwisata* berarti perjalanan atau bepergian yang dilakukan secara berkali-kali atau berkeliling. Selain itu, Hunziker dan Kraft mendefinisikan pariwisata sebagai:

**“the totality of relationship and phenomena arising from the travel and stay of strangers, provided the stay does not empty the establishment permanent recidence and is not connected with a remunerated activity.”**

Pariwisata juga dapat diartikan sebagai keseluruhan hubungan dan gejala-gejala yang timbul akibat adanya orang asing yang melakukan perjalanan dan perjalanannya itu tidak untuk bertempat tinggal menetap dan tidak ada hubungan dengan kegiatan untuk mencari nafkah[[18]](#footnote-18)

Di dalam Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2011 mengenai Rencana Induk Pembangunan Tahun 2010 - 2025, kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan pengusaha.

*Kerjasama Regional* merupakan kebijakan bersama yang diambil oleh sekelompok negara yang biasanya terletak dalam satu kawasan untuk mencapai tingkat kemakmuran yang lebih tinggi dibandingkan upaya yang diambil masing-masing Negara. kerjasama regional menurut pendapat K.J. Holsti dan Hans J. Morgenthau merujuk bahwa suatu kawasan yang definisikan sebagai sekumpulan negara yang memiliki kedekatan geografis dan struktur masyarakat karena berada pada satu wilayah tertentu. Dengan adanya kebutuhan dalam memenuhi kepentingan nasional dalam hal sumber daya maka interdependensi menjadi sebuah kecenderungan yang tidak dapat dipisahkan antar negara satu kawasan. Dari sinilah muncul sebuah keinginan bersama yang terdapat dalam satu region untuk dapat menyelesaikan isu-isu yang bisa mengganggu stabilitas di kawasan.

Berdasarkan teori di atas dapat di kemukakan bahwa salah satu contoh kerjasama regional yang telah lama dibentuk yaitu ASEAN (*association of South East Asian Nation*) sejak tahun 1967. Kerjasama regional ini bertujuan untuk mempererat hubungan antar negara-negara Asia Tenggara dalam berbagai bidang (ekonomi, sosial dan pengembangan budaya) dan juga meningkatkan perdamaian dan stabilitas regional dengan cara menghormati keadilan dan tertib ASEAN merupakan kerjasama kawasan dimana negara – negara anggota asean memiliki tujuan bersama Seperti yang di kemukakan oleh **Budi Winarno** dalam bukunya *Isu – Isu Global Kontemporer* :

**“ASEAN pada awalnya dibentuk untuk mendorong kerjasama yang lebih luas dalam bidang sosial, ekonomi dan budaya[[19]](#footnote-19)**”

Lebih lanjut tujuan di bentuknya ASEAN dapat dilihat dalam Deklarasi Bangkok.

Dengan demikian sebagai konklusi dari Latar Belakang dan Pemikiran yang telah di uraikan sebelumnya bahwa negara Indonesia merupakan salah satu negara anggota ASEAN yang ikut berpartisipasi dalam ASEAN *Tourism Forum,* dalam mengembangkan pariwisata yang ada agar potensi pariwisata indonesia lebih dapat dimanfaatkan demi meningkatkan kunjungan wisatawan asing ke Indonesia. Berkenaan dengan uraian di atas maka penulis akan mengajukan beberapa asumsi, yaitu:

1. ASEAN *Tourism Forum* memiliki program – program yang harus di implementasikan oleh negara Indonesia demi tercapainya tujuan – tujuan dari pembentukan ASEAN *Tourism Forum* salah satunya adalah menarik lebih banyak wisatawan asing ke Indonesia dan negara – negara anggota ASEAN lainnya.

1. Peranan ASEAN *Tourism Forum* sebagai forum kerjasama regional untuk mempromosikan negara – negara ASEAN salah satunya Indonesia sebagai tujuan utama wisatawan asing.
2. Indonesia bekerjasama dengan ASEAN *Tourism Forum* karna peluang indonesia untuk meningkatkan kunjungan wisatawan asing cukup besar mengingat potensi indonesia akan kekayaan sumber daya alamnya yang sangat luasdengan cara mengimplementasikan program – program yang ada di dalamnya. Namun, semua itu tidak berjalan dengan mudah karna didalamnya pasti terdapat tantangan tersendiri yang akan di hadapi indonesia.

### Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap permasalahan yang telah dirumuskan. Di dalamnya terdapat dua variabel atau lebih yang dapat diuji secara empiris guna menemukan kesahihannya (*reliabilitas*) atau kebenarannya.[[20]](#footnote-20) Berdasarkan kerangka pemikiran dan uraian yang telah dikemukakan di atas, penulis menarik hipotesis sebagai berikut:

**“ Implementasi Program ATSP dan TRAVEX sebagai program dari ASEAN TOURISM FORUM di Indonesia dapat meningkatkan Kunjungan Wisatawan Asing di Indonesia”**

### Operasionalisasi Variabel dan Indikator

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Variable dalam Hipotesis**  **(Teoritik)** | **Indikator (Empirik)** | **Verifikasi (Analisis)** |
| **Variable Bebas : Peran *ASEAN TOURISM FORUM*** | 1. **Kegiatan ATF dirancang dan ditargetkan memiliki dampak sosial ekonomi yang luas bukan saja bagi pelaku wisata namun juga bagi masyarakat.** 2. **Menyediakan tempat untuk menjual dan membeli produk pariwisata regional dan individu negara ASEAN.** | 1. **Data (*fakta dan angka*) adanya *Asean Tourism Strategic Plan* (ATSP)** 2. **Data (*fakta dan angka*) Dibentuknya kegiatan TRAVEX (*Travel Exchange*)** |
| **Variable Terikat : kunjungan wisatawan asing di Indonesia.** | 1. **Meningkatnya kunjungan wisatawan asing di indonesia.** | 1. **Data (*fakta dan angka*) mengenai peningkatan kunjungan wisatawan asing di indonesia (Sumber:** [**http://www.indonesia-investments.com/id/bisnis/industri-sektor/pariwisata/item6051**](http://www.indonesia-investments.com/id/bisnis/industri-sektor/pariwisata/item6051)**?)** 2. **Data (*fakta dan angka*) mengenai peningkatan menurut pintu masuk (Sumber :http://www.indonesia-investments.com/id/bisnis/industri-sektor/pariwisata/item6051? )** |

### Skema Kerangka Teoritis

ASEAN

Indonesia

Kerjasama Ekonomi Asean

Potensi Pariwisata yang Tinggi

*Asean Tourism Forum*

Kunjungan Wisatawan Asing Meningkat

Peran *Asean Tourism Forum* Terbukti

## Metode dan Teknik Pengumpulan Data

### Tingkat Analisis

Untuk mendeskripsikan, menjelaskan dan menafsirkan perilaku dalam hubungan internasional secara meyakinkan maka harus dilakukan analisa. Dalam studi hubungan internasional perlu mengidentifikasi tingkat eksplanasi demi memperjelas proses pembentukan teori. Adapun tingkat analisis yang digunakan ialah Induksionis yaitu kedudukan Unit Ekplanasi dalam penelitian ini adalah *ASEAN Tourism Forum* memiliki tingkat yang lebih tinggi dibandingkan dengan Unit Analisis dalam penelitian ini adalah kunjungan wisatawan asing di indonesia.

Berdasarkan hal di atas, penulis menggunakan negara bangsa dan kerjasama regional yaitu ASEAN sebagai unit analisisnya, sedangkan kebijakan-kebijakan yang ada dan program – program dijadikan tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana perkembangan yang terjadi saat ini.

### Metode Penelitian

Metode penelitian adalah prosedur dan cara dalam pengumpulan dan analisis agar kesimpulan yang ditarik memenuhi persyaratan berpikir sistematis. Untuk memberikan kemudahan dalam melakukan penelitian, penulisakan menggunakan metode penelitian, yaitu:

1. Metode penelitian Deskriptif Analitis. Metode penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa dan kejadian yang telah ada pada masa sekarang. Metode ini merupakan metode yang berusaha mengumpulkan, menyusun, menginterpretasikan data yang kemudian diajukan dengan menganalisa data tersebut atau menganalisa fenomena tersebut serta suatu metode dalam meneliti suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.
2. Metode Penelitian Historis. Digunakan untuk mengungkapkan peristiwa atau kejadian pada masa lalu, untuk memberikan interpretasi dari *trend* yang naik-turun dari suatu keadaan di masa lampau untuk memperoleh suatu generalisasi yang berguna untuk memahami kenyataan sejarah, membandingkan keadaan sekarang dan dapat meramalkan yang akan datang[[21]](#footnote-21), serta merupakan metode penyelidikan yang kritis terhadap keadaan-keadaan, perkembangan-perkembangan, pengalaman di masa lalu, yang masih ada kaitannya dan mempunyai hubungan yang berkesinambungandan terus berlangsung saat ini terhadap konteks permasalahanyang dihadapi[[22]](#footnote-22). Terdapat perspektif historis, yaitu cara memandang fenomena-fenomena yang terjadi di masa lampau yang dapat dipergunakan untuk mendukung peristiwa-peristiwa yang terjadi di masa kini.[[23]](#footnote-23)

### Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dengan teknik pengumpulan data berupa studi kepustakaan (*literature*) dengan mempelajari informasi-informasi berupa data yang didapat dari berbagai tempat dimana penulis melakukan penelaahan data terhadap buku-buku teks, jurnal ilmiah, dokumen, majalah berita, surat kabar, dan lainnya. Terdapat pula sumber yang berasal dari perpustakaan, internet maupun instansi pemerintah, lembaga-lembaga resmi atau lembaga-lembaga penelitian lainnya tentang hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti.

## Lokasi dan Lama Penelitian

### Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis melakukan di beberapa tempat yang dianggap membantu dalam proses penyusunan skripsi ini. Berdasarkan penjelasan tentang lokasi penelitian di atas dan untuk memperoleh data yang diperlukan guna menunjang penelitian ini, penulis memilih beberapa lokasi yang dianggap mampu menyediakan bahan ataupun data yang berguna bagi penelitian ini.

Adapun lokasi penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Perpustakaan Universitas Pasundan.

Jl. Lengkong Besar No.68, Kota Bandung.

1. Badan Perpustakaan dan Kearsipan Daerah (BAPUSIPDA)

Jl. Kawaluayaan Indah 2 No.4 Bandung, Jawa Barat

### Lama Penelitian

Penelitian diprogramkan selama 6 bulan, yaitu dimulai dari bulan Oktober dan selesai pada bulan Maret 2017.

## Sistematika Penulisan

Penelitian ini terbagi menjadi 5 bab, yaitu :

**BAB I PENDAHULUAN**

Pada Bab ini menjelaskan hal-hal yang memuat latar belakang penelitian, identifikasi masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka teoritis, hipotesis, definisi operasional, metodologi dan teknik pengumpulan data, lokasi dan waktu penelitian serta sistematika penulisan.

**BAB II OBYEK VARIABLE BEBAS**

Bab ini berisi uraian awal mengenai tema atau masalah yang jadikan variable bebas yaitu mengenai *ASEAN Tourism Forum*.

**BAB III OBYEK VARIABLE TERIKAT**

Bab ini penulis memaparkan variable yang dipengaruhi yaitu berisi uraian atau informasi umum atau hal mengenai tema atau masalah yang dijadikan variable terikat mengenai Sejarah pariwisata dan kunjugan wisatawan asing di indonesia.

**BAB IV VERIFIKASI DATA**

Dalam Bab ini penulis membahas jawaban terhadap hipotesis dan indikator indikator penelitian (baik indikator variable bebas maupun variable terikat) yang di deskripsikan dalam data, sub judul, dan materi, dalam bab ini berisi uraian data yang meenjawab indikator variable bebas dan variable terikat.

**BAB V KESIMPULAN**

Bab ini berisikan pernyataan akhir dari seluruh proses peneliltian serta pembuktian dari hipotesis serta memuat kesimpulan penelitian yang telah diteliti.

1. Globalisasi adalah keterkaitan dan ketergantungan antar bangsa dan antar manusia diseluruh dunia melalui perdagangan investasi, perjalanan, budaya popular, dan bentuk – bentuk interaksi yang lain sehingga batas – batas suatu negara menjadi semakin sempit. [↑](#footnote-ref-1)
2. Sapta Nirwandar,”Pembangunan Sektor Pariwisata Di Era Otonomi Daerah”, dalam http://kemenpar.go.id/userfiles/file/440\_1257-PEMBANGUNANSEKTORPARIWISATA1.pdf diakses 11 Desember 2016 [↑](#footnote-ref-2)
3. Satrio Widianto, “2017, Wisatawan Asing Ke Indonesia Ditargetkan 15 Juta”<http://www.pikiran-rakyat.com/wisata/2016/12/07/2017-wisatawan-asing-ke-indonesia-ditergetkan-15-juta-387169> diakses 11 Desember 2016 [↑](#footnote-ref-3)
4. “Rakornas Kepariwisataan ke-IV Tentukan Pembangunan Pariwisata Lima Tahun ke Depan”,*Pesona Indonesia*, dalam <http://pesona.indonesia.travel/berita/rakornas-kepariwisataan-ke-iv-tentukan-pembangunan-pariwisata-lima-tahun-ke-depan/> diakses 11 Desember 2016 [↑](#footnote-ref-4)
5. Emma P.Y, Niana Mistilis dan Larry Dwyer, A Model of ASEAN Collaboration in Toursm. Journal of University of New South Wales, Australia. dalam http://epubs.surrey.ac.uk/534331/3/Wong\_A%20m odel%20of.pdf di akses 11 Desember 2016 [↑](#footnote-ref-5)
6. Dadang Rizki Ratman,“*Strategi Pengembangan Kepariwisataan Indonesia*”, *Wonderful Indonesia* diakses 11 Desember 2016 [↑](#footnote-ref-6)
7. Mohtar Mas’oed, *Ilmu Hubungan Internasional : Disiplin dan Metodologi* (Edisi Revisi). (Jakarta: LP3ES, 1994), hlm. 189. [↑](#footnote-ref-7)
8. K.J. Holsti, *Politik Internasional; Suatu Kerangka Analisis* (Bandung: Binacipta, 1992), hlm. 27 [↑](#footnote-ref-8)
9. K.J. Holsti, *Politik Internasional; Suatu Kerangka Analisis* (Bandung: Binacipta, 1992), hlm. 27 [↑](#footnote-ref-9)
10. Mochtar Mas’oed, *Ekonomi – Politik Internasional dan Pembangunan*, (Yogyakarta: Pusat Pelajar, 2003), hlm. 4. [↑](#footnote-ref-10)
11. Yanuar Ikbar. 2006. *Ekonomi Politik Internasional (konsep dan teori) jilid 1*. Refika Aditma: Bandung. Hal. 4 dan 12. [↑](#footnote-ref-11)
12. Robert Giplin, *The Political Economy of International Relations* (Priceton: University Press, 1987), hlm. 27. [↑](#footnote-ref-12)
13. James N.Rosenau, Gavin Boyd, Kenneth W. Thompson. 1976. *World Politics: An Introduction*. New York: The Free Press, hal. 15 [↑](#footnote-ref-13)
14. James N. Rosenau, The Scientific Study of Foreign Policy. (New York: The Free Press,1980), Hlm. 171, 173. [↑](#footnote-ref-14)
15. J. Frankel, *Hubungan Internasional,* ANS Sungguh Barsaudara, Jakarta, 1990, Hal. 55 [↑](#footnote-ref-15)
16. Sumpena Prawira Saputra, Politik Luar Negeri Indonesia, Remaja Karya Offset, Jakarta, 1985, hal. 24. [↑](#footnote-ref-16)
17. K.J Holsti, *Politik Internasional: Suatu Kerangka Analisis terjemahan Wawan Juanda* (Bandung: Binacipta,1992), hlmn. 88. [↑](#footnote-ref-17)
18. Mulyadi A.J. *Kepariwisataan dan Perjalanan*. Jakarta: Rajawali Pers.2010.hal.6 [↑](#footnote-ref-18)
19. Budi Winarno, Dinamika Isu – isu Global Kontemporer(Yogyakarta: CAPS, 2014), hlm. 143. [↑](#footnote-ref-19)
20. Iwan Gunawan, Panduan Penyusunan Skripsi (Bandung: Jurusan Ilmu Hubungan Internasional FISIP UNPAS, 2008), hlm. 26. [↑](#footnote-ref-20)
21. Nana Sujana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah: Makalah-Skripsi-Tesis-Disertasi* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1995), hlm. 25. [↑](#footnote-ref-21)
22. Iwan Gunawan, Op.Cit., hlm. 25 [↑](#footnote-ref-22)
23. Ibid. [↑](#footnote-ref-23)